

Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Wisata Sawah Desa Gunung Mulia Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara

Iqbal Aidar Idrus¹⁾ Mohammad Lukman Hakim²⁾

¹⁾ Universitas Andi Djemma, ²⁾ Universitas Terbuka

idrusiqbal@yahoo.com

INFO ARTIKEL

Info Publikasi:

Research Article

Kata Kunci:

Kontraterorisisme;
ASEAN; Neoinstitusionalis;
Studi Keamanan

Article History

Dikirim : 30 Juli 2023

Diterima: 10 November 2023

Dipublikasi: 20 Februari 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pemerintah desa dalam pengembangan wisata sawah Desa Gunung Mulia yang memiliki keindahan alam yang asri, faktor-faktor yang mempengaruhi peran pemerintah desa dalam pengembangan wisata sawah Desa Gunung Mulia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan memanfaatkan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan cara observasi (pengamatan), dokumentasi, dan wawancara. Penelitian ini menggunakan teori strategi pengembangan dari Cooper dalam Sunaryo (2013: 159) terdiri dari atraksi, aksesibilitas, fasilitas, kelembagaan. Dari penelitian ini diperoleh hasil peran pemerintah desa dalam pengembangan wisata sawah Desa Gunung Mulia yaitu melakukan strategi pembangunan melalui ,atraksi pemerintah desa terus melakukan inovasi untuk meningkatkan daya tarik wisatawan, aksesibilitas pemerintah desa mengusulkan pembangunan jalan ke pemerintah kabupaten, amenities pemerintah desa mensosialisasikan kepada POKDARWIS untuk membangun home stay, dan dalam kelembagaan pemerintah sebagai fasilitator. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi peran pemerintah desa dalam pengembangan wisata sawah Desa Gunung Mulia ialah sumber daya manusia dan media promosi.

Kata kunci : pemerintah desa, pengembangan wisata, pengelolaan desa wisata

ABSTRACT

This study aims to determine the role of the village government in developing rice field tourism in Gunung Mulia Village which has beautiful natural beauty, the factors that influence the role of village government in developing rice field tourism in Gunung Mulia Village. This study uses qualitative research methods by utilizing descriptive research types. Data collection techniques using observation (observation), documentation, and interviews. This study uses the development strategy theory from Cooper in Sunaryo (2013: 159) consisting of attractions, accessibility, facilities, institutions. From this research, the results of the village government's role in developing rice field tourism in Gunung Mulia Village were obtained, namely carrying out a development strategy through attractions, the village government continued to innovate to increase tourist attraction, the accessibility of the village government proposed road construction to the district government, village government amenities socialized to POKDARWIS for building home stays, and in government institutions as a facilitator. While the factors that influence the role of the village government in the development of rice field tourism in Gunung Mulia Village are human resources and promotional media.

Keywords: village government, tourism development, tourism village management

1. Pendahuluan

Desa wisata adalah suatu tempat di dalam desa yang memiliki pesona dan keunikan yang sangat istimewa. Tempat ini dikelola dan direncanakan dengan sangat baik sehingga menarik wisatawan yang berkunjung ke desa tersebut. Desa wisata juga merupakan salah satu penopang pendapatan daerah dan masyarakat, dan dalam pengoperasiannya tidak mengubah kredibilitas desa itu sendiri (Wulandari, 2019: Firman dkk, 2020). Hal ini menandakan bahwa keberadaan desa wisata memiliki potensi yang sangat tinggi untuk mendukung perekonomian lokal dan masyarakat itu sendiri.

Pelaksanaan pengembangan destinasi wisata daerah di desa Gunung Mulia

pengembangan potensi wisata mengacu pada situasi terkini dari segi potensi dan permasalahan wisata. Pembangunan kepariwisataan melibatkan berbagai pelaku (pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat), masyarakat, program, dana dan lembaga. Berdasarkan keterlibatan pemangku kepentingan dan situasi saat ini, akan disusun program yang diharapkan dapat memberikan arah yang jelas bagi upaya pengembangan kawasan wisata persawahan desa Gunung Mulia ke depan. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui pengelolaan dan pemanfaatan yang terkoordinasi dengan baik oleh pihak multisektoral maupun swasta yang terkait dengan pengembangan kegiatan kepariwisataan. Oleh karena itu diperlukan partisipasi dan dukungan tidak hanya dari semua sektor yang terlibat dalam pengembangan kegiatan pariwisata, tetapi juga masyarakat dan pemerintah setempat. pengembangan pariwisata. Keberhasilan pelaksanaan pembangunan destinasi sangat tergantung dan tidak terlepas dari peran semua faktor, dengan mempertimbangkan faktor program, anggaran dan proses yang ada.

Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 mengatur bahwa dalam sistem pemerintahan desa yang paling rendah, kepentingan masyarakat harus selalu didasarkan pada hak-hak yang diakui dalam sistem pemerintahan desa, serta hak dan kewajiban untuk mengatur urusan pemerintahan. memiliki Negara kesatuan Republik Indonesia. Dalam hal ini, dari segi pembiayaan desa harus dapat menyusun program kerja dan mempertanggungjawabkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Pemerintah Desa (APBD) yang terdiri dari belanja pendapatan desa. Dalam pengelolaan pendapatan desa, desa berhak menggali potensi yang dimiliki dan memfasilitasi peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD) mereka sendiri.

Salah satu hal yang memiliki potensi yang jauh lebih tinggi untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) saat ini adalah sektor pariwisata. Karena berbagai keunikannya, wisata di desa kini menjadi pilihan utama para wisatawan. Saat ini, tempat wisata di pedesaan sangat populer dan disukai karena tidak hanya menampilkan keindahan alam, tetapi juga memungkinkan wisatawan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan penduduk desa. Oleh karena itu penawaran wisata dikembangkan sesuai dengan keinginan khusus dan lokasi tertentu yang disebut desa wisata.

Pemerintah desa berperan sangat penting dalam mengembangkan potensi destinasi wisata. Pemerintah desa memiliki peran manajerial dalam bidang pemerintahan, pembangunan dan sosial kemasyarakatan. Dia harus memiliki kemampuan untuk melakukan atau melaksanakan tugas yang ditentukan oleh undang-undang untuk menjalankan peran ini melalui keterampilan dan sikap dan harus memiliki pengetahuan tentang hal-hal yang menjadi tanggung jawab pemerintah desa. Jawab (Hidayat, 2020). Pemerintah desa juga berperan dalam memberikan inovasi baru agar manfaat potensi alam dapat dikembangkan secara maksimal di desa (Dewi, 2019).

Desa Gunung Mulia adalah desa wisata yang terletak di Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur, Indonesia. Desa Gunung Mulia memiliki potensi yang sangat indah. Lokasi objek wisata ini berada di areal persawahan desa Gunung Mulia di jalur penghubung desa Gunung Mulia dan desa Sumber Sari. Lokasi ini dinilai sangat strategis. Sawah-sawah yang sangat luas memiliki keindahan alam yang luar biasa, terutama pada musim tanam padi, pemandangan pemandangan sawah semakin indah, terutama pada sore hari, pengunjung dapat menikmati matahari terbenam yang cerah. Selama ini belum ada penamaan khusus untuk wisata persawahan, dan semuanya masih fokus pada pengembangan wisata persawahan. Dengan resminya Penajam Paser Utara sebagai Ibu Kota Negara (IKN), diharapkan destinasi wisata persawahan ini menjadi simbol desa Gunung Mulia.

Desa Gunung Mulia memiliki banyak potensi khususnya di bidang pariwisata. Namun, hal ini tidak didukung oleh tingkat pendidikan penduduk setempat. Menurut informasi di situs resminya, Desa Gunung Mulia memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.179 jiwa, namun sekitar 75,42% penduduknya masih berpendidikan sangat rendah, 47,86% berpendidikan SD atau sederajat, dan 9,76% berpendidikan SD atau sederajat. tidak memiliki pendidikan dasar. 17,8% penduduk memiliki gelar SD tetapi tidak pernah bersekolah.

Cooper dalam Sunaryo (2013:159) menjelaskan strategi pengembangan sebagai berikut:

- A. Sebuah objek wisata memiliki keunikan dan pesona berdasarkan alam, budaya dan buatan manusia.

- B. Aksesibilitas, termasuk bantuan dan dukungan untuk wisata jalan kaki.
- C. Fasilitas, termasuk fasilitas pendukung dan sistem transportasi.
- D. Teratur dan mempunyai wewenang, tanggung jawab dan peran untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan kepariwisataan.

Berdasarkan uraian di atas, artikel ini mengkaji peran pemerintah desa dalam pengembangan wisata persawahan Gunung Mulia dan bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi peran pemerintah desa dalam pengembangan wisata persawahan Gunung Mulia, Kecamatan Babulu, Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur.

2. Metode Penelitian

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Tempat atau lokasi penelitian dilakukan di Desa Gunung Mulia, Kecamatan Babulu, Kabupaten Penajam Paser Utara. Proses pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, yang memungkinkan peneliti terjun langsung ke lapangan dan memperoleh informasi data yang relevan dengan realita dan realita di lapangan. Jenis penelitian deskriptif akan digunakan dalam penelitian ini. Data yang diambil berupa gambar dan kata bukan angka (Moleong, 2016). Desa Gunung Mulia di Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara menjadi lokasi yang dipilih untuk penelitian ini. Karena desa ini merupakan satu-satunya desa yang memiliki kawasan wisata persawahan di Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Wisata Sawah Desa Gunung Mulia Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara.

Dalam pembahasan hasil penelitian ini, penulis memberikan penjelasan berdasarkan indikator-indikator strategi pengembangan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian

ini, dan deskripsi merupakan hasil penelitian observasi lapangan.

1. Daya Tarik Wisata

Menurut Spilanne (2002), daya tarik wisata termasuk dalam kawasan wisata dan dapat menarik perhatian wisatawan. Menurut Suwanto (1997:19), daya tarik wisata didefinisikan sebagai objek wisata yang berpotensi menjadi daya dorong wisatawan untuk sampai pada suatu tujuan wisata. Menurut Undang-Undang Kepariwisata No. 10 daya tarik wisata mengacu pada keunikan, keindahan dan nilai yang berupa berbagai kekayaan alam, budaya dan buatan manusia, yang dikunjungi oleh wisatawan dan tujuan wisata (disebut turis). Tujuan. Karyanto (1997) menyatakan bahwa lokasi wisata dengan daya tarik harus memiliki berbagai jenis objek dan daya tarik di dalam lokasi wisata, dan tiga syarat harus dipenuhi: (1) terdapat hal yang dapat dilihat, (2) terdapat suatu hal yang dapat dikerjakan, (3) dan terdapat hal-hal yang dapat dibeli.

Daya tarik yang dimiliki yaitu hamparan Sawah hijau dan kuning yang luas menarik, dan Anda dapat menikmati matahari terbenam, terutama di sore hari. Destinasi wisata sawah ini sejak dibuka pengunjung selalu berdatangan dari pagi, siang, dan yang paling ramai di waktu sore hari. Banyak para wisatawan yang berkunjung di wisata sawah tersebut karena disediakan deretan gazebo yang cantik, tempat kuliner, dan disediakan tempat parkir yang cukup memadai sehingga dapat memberikan kenyamanan terhadap pengunjung. Peran pemerintah desa dalam meningkatkan daya tarik wisata ini sangatlah penting, Kepala Desa Gunung Mulia terus melakukan inovasi untuk meningkatkan daya tarik wisatawan dengan membuat cinderamata, membuat wisata kuliner, membuat wahana bermain bagi pengunjung dewasa maupun anak-anak, dan mengembangkan budaya-budaya lokal dalam penyajian sebuah makanan yang memiliki ciri khas dari desa tersebut.

2. Aksesibilitas

Aksesibilitas berarti kemudahan transportasi menuju lokasi wisata. Menurut Prajalani (2017), aksesibilitas berarti memfasilitasi pengadaan fasilitas bagi penyandang disabilitas melalui implementasi yang optimal untuk mencapai pemerataan akses ke berbagai jenis kegiatan, sehingga meningkatkan wilayah hidup. Berarti tercapainya pemerataan pelayanan di Layanan dan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas. Menurut Sheth dan Sisodia (2012:15), aksesibilitas adalah seberapa mudah suatu produk dapat diperoleh dan digunakan oleh pelanggan.

Dukungan akomodasi yang tepat sangat diperlukan untuk memastikan wisatawan dapat dengan mudah mencapai tujuan wisata. Fasilitas penginapan yang diperkenalkan di sini merupakan salah satu bentuk transportasi bagi wisatawan. Selain itu, aksesibilitas ini harus didukung dengan adanya koneksi internet yang memadai sebagai sarana telekomunikasi dan mendukung publikasi wisata.

Berdasarkan hasil penelitian, pengunjung atau wisatawan dapat melakukan perjalanan menuju ke tempat wisata menggunakan transportasi darat dengan melewati atau melalui jalan penghubung antar desa Gunung Intan dan Gunung Mulia sejauh 4 KM dari jalan provinsi. Lalu masuk ke jalan penghubung antar Desa Gunung Mulia dan Desa Sumber Sari karena lokasi wisata terletak dipertengahan antara kedua desa tersebut. Perjalanan menuju tempat wisata cukup menyenangkan dikarenakan kita dapat menikmati pemandangan di pedesaan sekitar, terlebih lagi dengan akses jalan yang terbilang cukup baik sehingga perjalanan kita terasa lebih nyaman.

Namun meskipun terbilang cukup baik, masih cukup banyak di beberapa titik jalan yang masih sedikit terjal. Pemerintah desa Gunung Mulia telah mengusulkan pembangunan jalan tersebut kepada pemerintah kabupaten agar akses jalan menuju destinasi wisata menjadi sangat nyaman untuk dilalui para wisatawan. Karena kemudahan menuju tempat wisata itu juga sangat mempengaruhi minat para wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata tersebut.

3. Amenitas

Amenitas adalah fasilitas yang dapat memberikan pelayanan yang memenuhi segala macam kebutuhan pada saat wisatawan mengunjungi tempat wisata seperti hotel dan losmen, restoran, dan perbelanjaan. Menurut Peter Mason (2000:46), kenyamanan adalah fasilitas yang ditingkatkan untuk mencapai kesenangan atau kesenangan.

Dari penjelasan tersebut hampir semua fasilitas terdapat di wisata sawah desa Gunung Mulia tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang kurang adalah tidak terdapatnya fasilitas penginapan. Sementara banyak pengunjung yang ingin merasakan bermalam di lokasi wisata tersebut untuk merasakan suasana malam di tengah persawahan yang membentang luas. Pemerintah desa Gunung Mulia akan menyosialisasikan kepada POKDARWIS, kemudian pelan-pelan sedang mengupayakan agar bisa terbangun penginapan atau *Home Stay* di seputaran wisata sawah. Pemerintah desa berharap setiap wisatawan yang berkunjung dapat bermalam di lokasi wisata, karena jika para wisatawan tertarik untuk bermalam, terlebih lagi jika sampai betah beberapa hari tentu dampaknya akan sangatlah baik bagi perekonomian sekitar, seperti para pelaku usaha kuliner, souvenir, dan lain-lain disekitar lokasi wisata akan mendapatkan manfaatnya. Fasilitas yang menjadi pendukung bagi sebuah destinasi wisata yang sangat diperlukan yaitu tempat bermain anak-anak, ruang khusus untuk tempat ibu-ibu yang sedang menyusui, dan tempat penginapan.

Fasilitas yang ada baru tempat bermain. Belum ada tempat untuk beribadah ataupun kamar mandi. Akan tetapi, pemerintah desa Gunung Mulia telah merencanakan pembangunan fasilitas-fasilitas yang belum ada di wisata sawah tersebut. “Selain fasilitas yang ada, kedepannya pihaknya akan menambah sejumlah fasilitas lain seperti kafe, kamar mandi, tempat ibadah, pojok baca, dan kolam pemancingan” ucap Oddang, Kepala Desa Gunung Mulia. Jadi disini menunjukkan bahwa fasilitas yang ada di wisata sawah desa Gunung Mulia masih belum lengkap, namun semuanya masih dalam tahap

perencanaan untuk pembangunan. Fasilitas umum di lokasi wisata ini sangat penting, karena dapat mempengaruhi daya tarik wisatawan untuk berkunjung.

4. Kelembagaan

“Institusi” berasal dari kata “institusi” yaitu aturan-aturan dalam suatu organisasi atau kelompok masyarakat yang membantu anggota berinteraksi dengan anggota lainnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Ruttan dan Hayami : 1984 dalam repositori UMY). Menurut Norman Uphoff (1986), institusi adalah seperangkat atau pengaturan norma dan perilaku yang dapat diterapkan dalam jangka waktu tertentu untuk melayani tujuan kolektif dari nilai-nilai bersama. Menurut Vavren, institusi adalah seperangkat norma dan kondisi ideal (mungkin mengalami perubahan dramatis) yang direproduksi secara tidak sempurna dari kebiasaan generasi penerus (Yustika: 2013:43)..

Peran organisasi dalam mengembangkan destinasi sangat penting. Mulai dari instansi pemerintah, organisasi masyarakat, atau kelompok masyarakat. Pemerintah dapat menetapkan pedoman dan menyediakan fasilitas untuk mendukung pengembangan sasaran pariwisata.

Pemerintah desa sangat diperlukan sebagai penyedia berbagai sarana dan prasarana yang dapat menjadi penunjang pengembangan wisata. Pemerintah desa mempunyai hak untuk membuat situasi yang aman dalam pelaksanaan pengembangan agar bisa menjadi perantara antara kepentingan masyarakat dalam mengoptimalkan pengembangan pada desa (Gani, 2016). Pemerintah desa harus menyediakan fasilitas wisata yang berupa tempat ibadah, tempat kuliner, kamar mandi, tempat parkir, dan permainan-permainan untuk dewasa dan anak-anak. Selain itu pemerintah desa sebagai penyedia dana yang mana ini merupakan hal yang paling penting dalam proses pengembangan wisata karena hampir semua fasilitas pada lokasi destinasi wisata di sediakan dari pihak desa. Lalu pemerintah desa wajib meningkatkan promosi tempat

wisata melalui sebuah kegiatan atau perlombaan yang memang dibuat pada tempat wisata sawah tersebut untuk mengundang para wisatawan.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran pemerintah desa dalam pengembangan wisata sawah di Desa Gunung Mulia Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara.

Dalam mengembangkan sumber daya pariwisata, pasti akan ada kendala dan kendala dalam proses pengembangannya. Ketika berbagai kendala muncul dalam proses pengembangan pariwisata, prosesnya mungkin tidak berjalan seperti yang diharapkan sehingga merugikan para pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengembangan pariwisata. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi atau menghambat perkembangan wisata persawahan di Desa Gunung Mulia.

1. Kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan destinasi wisata. Namun, dalam mengembangkan destinasi wisata, masih sedikit masyarakat yang memiliki kesadaran akan pariwisata. Hal ini dikarenakan masyarakat kurang memiliki pengetahuan untuk mengembangkan sumber daya wisata di desanya, serta kurang memiliki kesadaran akan kebersihan lingkungan wisata. Dengan melibatkan masyarakat dan talenta dalam industri pariwisata, mereka berperan sebagai fasilitator atau protagonis dalam proses pengembangan destinasi dan menjadi salah satu penentu persaingan di sektor pariwisata (Mistriani, 2020). Oleh karena itu, proses pengembangan pariwisata membutuhkan tenaga kerja yang kompeten dan tanggap untuk menciptakan pariwisata kelas dunia (Resdiana, 2019).
2. Media Periklanan. Iklan media adalah sarana atau layanan penerbitan atau mempromosikan sesuatu dengan cara yang terlihat oleh banyak orang. Karena media periklanan yang digunakan selama ini hanya menggunakan atau mengandalkan postingan di Instagram, Facebook, dan YouTube, maka sangat mudah untuk memperkenalkan destinasi ini kepada wisatawan. Kini media sosial yang mereka gunakan sudah mati, hanya menyisakan postingan yang sudah terunggah selama beberapa waktu. Selain itu, pemerintah desa tidak menggunakan cara lain seperti promosi langsung atau menyewa duta wisata yang bertindak sebagai ikon lokal untuk

menginformasikan dan mempromosikan wisata sawah. Promosi merupakan hal yang sangat perlu dilakukan dalam proses pengembangan pariwisata. Istilah periklanan sendiri merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyajikan produk dan jasa dengan tujuan untuk menarik pelanggan dan membuat mereka merasa termotivasi untuk membeli (Warokka, 2021).

4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat di simpulkan bahwa wisata sawah desa Gunung Mulia memiliki banyak sekali daya tarik bagi wisatawan yang dapat terus dikembangkan agar dapat menambang minat para wisatawan untuk berkunjung. Sehingga dengan pengembangan itu dapat memberikan dampak positif berupa meningkatnya perekonomian bagi masyarakat sekitar. Beberapa upaya yang dapat terus laksanakan oleh pemerintah desa yaitu dengan membuat sebuah kebijakan pengembangan dan terus melakukan pembangunan infrastruktur yang lengkap berupa sarana dan prasarana, dan pembangunan fasilitas umum yang sangat penting untuk memberikan kenyamanan bagi para wisatawan. Pemerintah desa berperan dalam penyediaan sarana dan prasarana agar dapat menunjang proses pengembangan pariwisata dengan penyediaan fasilitas umum yang ada di lokasi wisata, serta meningkatkan promosi ke berbagai media. Dalam pengembangan wisata sawah Desa Gunung Mulia ini terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi peran pemerintah desa yaitu suber daya manusia yang masih terbilang kurang mempunyai pengetahuan dalam mengembangkan wisata, dan kurangnya media promosi yang mana hanya melalui *instagram*, *facebook*, dan *youtube* saja. Melihat dari hambatan yang dihadapi, upaya yang harus dilakukan yaitu dengan cara terus memberikan sosialisasi kepada masyarakat agar masyarakat lebih bisa memahami potensi yang ada di desa tersebut salah satunya adalah sektor pariwisata, masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi penuh dalam kegiatan yang diselenggarakan di area destinasi wisata. Penambahan media promosi seperti media sosial, media cetak, dan media lainnya. Selain itu pengelola juga harus dapat atau bisa membuat sebuah iven budaya dan menampilkan cirikhas budaya yang ada di

daerah tersebut dan menyajikan makanan khas daerah untuk menarik minat para pengunjung.

Sumber Referensi

Antara. "Wisata Sawah Gunung Mulia, Destinasi Baru Untuk Liburan Di Tengah Pandemi."

<https://Travel.Okezone.Com/>, Okezone.Com, 28 June 2021.

Dede Sri Kartini, Neneng Yani Yuningsih, Iyep Saefulrahman. *Perubahan Sosial Dan Pembangunan*, Universitas Terbuka, Banten, 2019.

Fahira, Nadinda Shinta, Rusdianto Umar, and Muhammad Mujtaba Habibi. "Peran Pemerintah desa Purworejo dalam pengembangan wisata alam sumber complang Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri." *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)* 2.3 (2022): 291-303.

Firman, F., Rahmawati, R., & Mandela, M. F. (2020). KEBIJAKAN DANA DESA: EVALUASI PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. *JOURNAL OF GOVERNMENT (Kajian Manajemen Pemerintahan dan Otonomi Daerah)*, 5(2), 181-192.

Ginting, Arwanto Harimas, And Zainal Zainal. "Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Teluk Jering Di Kabupaten Kampar Provinsi Riau." *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja* 10.1 (2020): 211-219.

Hakim, Fadhiil Ali, et al. "Pengelolaan obyek pariwisata menghadapi potensi bencana di Balikpapan sebagai penyangga ibukota negara baru." *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 7.3 (2020): 607-612.

Hasmiati, Hasmiati, Muhammad Massyat, and Sri Yuyun. "Peran Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Sektor Pariwisata di Desa Kayuangan untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD)." *Journal Peqguruang* 3.2 (2021): 866-874.

Kanuna, Resky Sirupang. "Peranan Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Potensi Pariwisata Di Kabupaten Toraja Utara." *Universitas Hasanuddin* (2014).



JOURNAL OF POLITICS AND
DEMOCRACY STUDIES

PARAPOLITIKA

Journal of Politics and Democracy Studies (JPDS)

Volume 4 Nomor 2, Februari-Agustus 2024

ISSN 2721-771X (Online)

Lumbanraja, Victor. *Danau Toba: Pengelolaan Pariwisata Berbasis Siklus Hidup Kawasan.*

Jejak Pustaka, 2022.

Ma'ruf, Muhammad Farid, Badrudin Kurniawan, and Rizky Purna Aji Galih Pangestu. "Desa

Wisata: Sebuah Upaya Mengembangkan Potensi Desa Dan Meningkatkan Pendapatan

Asli Desa (Studi Pada Desa Wisata Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Kabupaten

Gunungkidul)." *Dinamika Governance: Jurnal Ilmu Administrasi Negara* 7.2 (2017).

Muh. Irfan Islamy. *Kebijakan Publik*, Universitas Terbuka, Banten, 2016.

Sulistiyadi, Yohanes, Fauziah Eddyono, and Derinta Entas. *Pariwisata berkelanjutan dalam*

perspektif pariwisata budaya di Taman Hutan Raya Banten. Uwais Inspirasi Indonesia,

2019.

Supriatna, Jatna, and Rizki Ramadhan. *Pariwisata Primata Indonesia.* Yayasan Pustaka Obor

Indonesia, 2016.